



**PT Bank Pembangunan Daerah
Nusa Tenggara Timur**

**Laporan Keuangan
tanggal 31 Desember 2023 dan 2022
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal – tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/**

*Financial Statements
as of December 31, 2023 and 2022
and for the years then ended
with independent auditors' report*

bankNTT

melayani lebih sungguh

DAFTAR ISI
TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Keuangan		<i>Financial Statements</i>
Laporan Posisi Keuangan	1-2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5-6	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	7-120	<i>Notes to the Financial Statement</i>



bankNTT

melawan lebih sungguh



bersama membangun Indonesia

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL – TANGGAL TERSEBUT**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2023 AND 2022
AND FOR THE YEARS THEN ENDED**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- Nama : Harry Alexander Riwu Kaho
Alamat kantor : Jl. W.J. Lalamentik No.102,
Kupang
Alamat domisili : Jl. Rantai Damai, RT 024 RW
006, Kel. Tuak Daun Merah,
Kec. Oebobo, Kupang
Nomor telepon : 0380-840555
Jabatan : Direktur Utama
- Nama : Hilarius Minggu
Alamat kantor : Jl. W.J. Lalamentik No. 102,
Kupang
Alamat domisili : Jl. Bunga Rampe, RT 024
RW 010, Kel. Sikumana,
Kec. Maulafa, Kupang
Nomor telepon : 0380-840555
Jabatan : Direktur Teknologi Informasi
& Operasional

menyatakan bahwa:

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.
- Laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We, the undersigned:

- Name : Harry Alexander Riwu Kaho
Office address : Jl. W.J. Lalamentik No.102,
Kupang
Residential address : Jl. Rantai Damai, RT 024
RW 006, Kel. Tuak Daun
Merah, Kec. Oebobo,
Kupang
Telephone : 0380-840555
Title : President Director
- Name : Hilarius Minggu
Office address : Jl. W.J. Lalamentik No.
102, Kupang
Residential address : Jl. Bunga Rampe, RT 024
RW 010, Kel. Sikumana,
Kec. Maulafa, Kupang
Telephone : 0380-840555
Title : Information Technology &
Operational Director

declare that:

- We are responsible for the preparation and presentation of financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.*
- The financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b. Laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

3. a. All information in the financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur have been disclosed in a complete and truthful manner;
- b. The financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit any information or material facts;
4. We are responsible for PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors
Kupang, 16 Maret 2024 / March 16, 2024



Harry Alexander Riwu Kaho
Direktur Utama/
President Director

Hilarius Minggu
Direktur Teknologi Informasi &
Operasional/
Information Technology &
Operational Director



PKF
Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Jl. Ngagel Jaya No.90
Surabaya 60283 Indonesia

+62 31 5012161 (Tel)
+62 21 5012335 (Fax)
sby-office@pkfhadiwinata.com
www.pkfhadiwinata.com

REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
DECREE OF THE FINANCE MINISTER OF THE REPUBLIC OF INDONESIA NO. 97/KM/2017

No : 00473/2.1133/AU.1/07/1192-2/1/III/2024

Laporan Auditor Independen

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan
Direksi

**PT Bank Pembangunan Daerah
Nusa Tenggara Timur**

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur ("Bank"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2023, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tanggal 31 Desember 2023, serta kinerja keuangan dan arus kas yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditors' Report

*The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors*

**PT Bank Pembangunan Daerah
Nusa Tenggara Timur**

Opinion

We have audited the financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2023 and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended and notes to the financial statements, including information of material accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur as at December 31, 2023, and its financial performance and cash flows for the period then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.



PKF

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Hal audit utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang dapat teridentifikasi dalam audit kami dijabarkan dibawah ini.

Kerugian kredit ekspektasian ("KKE") – cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan

Seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2e (ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan – identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan) dan Catatan 8 (kredit yang diberikan) atas laporan keuangan, pada tanggal 31 Desember 2023, cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan Bank adalah sebesar Rp 262.691.065.528. Cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi ditentukan oleh Bank berdasarkan Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") berdasarkan PSAK 71, "Instrumen Keuangan" ("PSAK 71").

Kami fokus pada area ini karena besarnya nilai tercatat atas kredit yang diberikan, yang mewakili 72,00% dari total aset Bank, dan besarnya nilai cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk atas kredit tersebut yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang nilainya signifikan terhadap laporan keuangan Bank. Lebih lanjut penentuan KKE membutuhkan pertimbangan manajemen yang subyektif dan melibatkan penggunaan estimasi dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi.

Bank menghitung KKE untuk kredit yang diberikan yang tidak memburuk dan kredit yang diberikan yang memburuk. Untuk kredit yang diberikan tidak memburuk dan kredit yang diberikan yang memburuk, yang secara individual tidak dianggap signifikan, Bank menghitung KKE secara kolektif menggunakan parameter risiko yang menggunakan model parameter risiko yang menggunakan beberapa

Key audit matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The key audit matter identified in our audit is outlined below.

Expected credit losses ("ECL") – allowance for impairment losses of loans

As described in Note 2e (summary of significant accounting policies – identification and measurement of impairment on financial assets) and Note 8 (loans) to the financial statements, as at December 31, 2023, the allowance for impairment losses for loans of the Bank was Rp262,691,065,528. These allowance for impairment losses for loans measured at amortised cost are determined by the Bank based on the Expected Credit Losses ("ECL") framework under PSAK 71, "Financial Instruments" ("PSAK 71").

We focused on this area due to the size of the carrying value of loans, which represented 72.00% of total assets of the Bank, and the respective allowance for impairment losses provided against the loans measured at amortised cost, which are significant to the Bank's financial statements. In addition, determining ECL involves subjective management judgment and is subject to high degree of estimation uncertainty.

The Bank calculates ECL for both non-credit-impaired and credit-impaired loans. For non-credit-impaired loans and or credit-impaired loans which are not considered individually significant, the Bank assesses collective ECL using the risk parameter modeling approach that incorporates key parameters, including probability of default, loss given default, exposure at default and discount rate, after



PKF

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**

parameter utama, antara lain, *probability of default, loss given default, exposure at default* dan tingkat diskonto, setelah memperhitungkan faktor masa depan dan data eksternal lainnya.

Untuk kredit yang memburuk, yang secara individual dianggap signifikan, Bank menghitung KKE secara individual dengan mengestimasi arus kas ekspektasi dari kredit yang diberikan. Bank menggunakan pendekatan yang konsisten dalam menghitung KKE untuk aset keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pertimbangan-pertimbangan signifikan yang digunakan dalam menentukan KKE meliputi:

- Mengembangkan model penilaian kolektif yang tepat untuk menghitung KKE. Model yang dikembangkan secara inheren kompleks dan melibatkan pertimbangan manajemen dalam menyusun model tersebut.
- Mengidentifikasi kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang telah mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan, dan
- Asumsi-asumsi yang digunakan dalam model KKE seperti proyeksi arus kas masa depan yang diharapkan, perkiraan faktor ekonomi makro masa depan, beberapa skenario probabilitas tertimbang dan penyesuaian *overlay* KKE yang dibuat.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

Kami melakukan prosedur-prosedur audit berikut untuk merespons hal audit utama ini:

- Kami memahami dan menguji pengendalian yang relevan atas identifikasi aset keuangan yang mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan atau bukti obyektif penurunan nilai, melalui pengujian atas pengendalian penetapan *rating* internal dan melakukan pemeriksaan secara sampling atas dokumen perjanjian. Kami memeriksa sampel atas aset keuangan yang diidentifikasi oleh Bank memiliki kualitas kredit yang lebih rendah dan direstrukturisasi, debitur di industri berisiko tinggi yang terkena dampak COVID-19 dan membuat penilaian independen kami terhadap peningkatan risiko kredit secara

considering forward looking factors and other external information.

For credit-impaired loans, which are considered individually significant, the Bank assesses individual ECL by estimating the expected cash flows obtained from the loans. The Bank uses a consistent approach in calculating ECL for other financial assets measured at amortised cost.

The significant judgments involved in determining the ECL include the following:

- *Developing appropriate collective assessment models used to calculate ECL. The models are inherently complex, and management's judgment is applied in determining the models;*
- *identification of loans measured at amortised cost that have experienced a significant increase in credit risk; and*

Assumptions used in the ECL models such as expected future cash flows, forward-looking macroeconomic factors, probability weighted multiple scenarios and ECL overlay adjustments made.

How our audit addressed the Key Audit Matters

We have performed the following audit procedures to address this key audit matter:

- *We understood and tested the relevant controls over the identification of financial assets that have experienced a significant increase in credit risk or objective evidence of impairment by performing control testing over internal rating process and examining the credit files on sampling basis. We examined samples of financial assets identified by the Bank as having lower credit quality and restructured, debtors in high-risk industries impacted by COVID-19 and formed our own independent judgement as to whether there was a significant increase in credit risk or any objective evidence of impairment.*



PKF

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**

signifikan atau terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

- Ketika bukti obyektif penurunan nilai diidentifikasi oleh Bank dan kerugian penurunan nilai dihitung secara individual, kami menilai kecukupan penyisihan penurunan nilai dengan memeriksa baik jumlah dan waktu arus kas masa depan yang digunakan oleh Bank dalam perhitungan kerugian penurunan nilai, menguji rata-rata probabilitas tertimbang yang digunakan dalam menyusun arus kas, termasuk membandingkan rencana waktu pembayaran dan penggunaan faktor diskonto dengan perjanjian kredit.
 - Kami menilai dan menguji metodologi dan asumsi pemodelan signifikan yang digunakan dalam model KKE, termasuk penentuan *probability of default*, *loss given default* dan *exposure at default*, yang diterapkan terhadap persyaratan PSAK 71, yang melibatkan (i) evaluasi model dan metodologi yang digunakan dalam perhitungan kuantitatif; (ii) evaluasi kewajaran prakiraan ekonomi makro Indonesia dengan membandingkan prakiraan dengan informasi yang tersedia untuk umum; dan (iii) menguji kelengkapan dan keakuratan data yang digunakan dalam estimasi untuk memastikan *input data* yang digunakan dalam perhitungan KKE adalah sesuai dengan data aktual yang tersedia di Bank.
 - Kami menilai dan mempertimbangkan penentuan asumsi prakiraan masa depan.
 - Kami memeriksa keakuratan data dan perhitungan jumlah KKE, dengan melakukan perhitungan ulang atas keseluruhan portofolio yang penurunan nilainya dinilai secara kolektif.
- *Where objective evidence of impairment was identified by the Bank and impairment loss was individually calculated, we assessed the adequacy of impairment allowance by examining both the quantum and timing of future cash flows used by the Bank in the impairment loss calculation, challenging the probability-weighted outcome used in preparing the cash flows, including comparing the schedule of repayment and the discount factor used to the loan agreement.*
 - *We assessed and tested the methodologies and significant modeling assumptions inherent within the ECL models, which include determination of probability of default, loss given default and exposure at default, which applied against the requirements of PSAK 71, which involved (i) evaluating the models and methodologies used in quantitative calculations; (ii) evaluating the forecasts of Indonesia macroeconomics by comparing forecasts with publicly available information; and (iii) testing the completeness and accuracy of data used in the estimate in ensuring the data input used in the ECL calculation is consistent with the actual data available within the Bank.*
 - *We assessed and considered the determination of forward-looking forecasts assumptions.*
 - *We checked the accuracy of data and calculation of the ECL amount, by recalculating the collective impairment assessment for the portfolio.*



PKF

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Bank or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.

Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole, are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.



PKF
Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Bank.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as a going concern.*



PKF

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**

tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

- Mengevaluasi penyajian, struktur dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

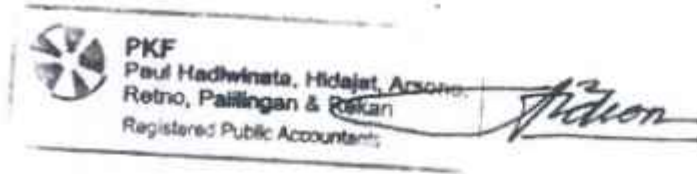
We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.



PKF
Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan



Gideon, CPA

Registrasi Akuntan Publik / *Public Accountant Registration* No. AP.1192
26 Maret 2024 / *March 26, 2024*

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2023 dan 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2023 and 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
ASET				ASSETS
Kas	2d,4	526.951.698.129	696.364.191.781	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2d,2f,5	1.816.683.742.502	1.398.021.281.334	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2d,2e,2f,6	16.086.833.390	5.106.447.657	Current accounts with other banks
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(28.728.038)	(26.442.309)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih		16.058.105.352	5.080.005.348	Total - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2d,2e,2g,7	1.344.803.968.519	1.399.713.709.562	Placements with Bank Indonesia and other banks
Penyisihan kerugian penurunan nilai		-	-	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih		1.344.803.968.519	1.399.713.709.562	Total - net
Kredit yang diberikan	2d,2e,2h,2ab,8,35			Loans
Pihak berelasi		180.859.437.909	129.866.118.989	Related parties
Pihak ketiga		12.293.352.778.050	11.685.473.299.609	Third parties
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(262.691.065.528)	(171.477.977.922)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih		12.211.521.150.431	11.643.661.440.676	Total - net
Surat berharga	2d,2e,2i,9	985.053.564.735	1.041.616.681.214	Marketable securities
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(10.096.893)	(10.097.792)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih		985.053.468.042	1.041.606.583.422	Total - net
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	2d,2e,2j,10	-	287.049.382.743	Securities purchased under resale agreements
Aset tetap	2k,11			Fixed assets
setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp251.977.020.780 (31 Desember 2022 : Rp245.279.994.755)		206.042.770.151	173.855.854.136	Net of accumulated depreciation of Rp251,977,020,780 (December 31, 2022 : Rp245,279,994,755)
Aset takberwujud	2l,12			Intangible assets
setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp12.998.747.023 (31 Desember 2022 : Rp16.999.145.415)		1.037.035.657	529.683.765	Net of accumulated amortization of Rp12,998,747,023 (December 31, 2022 : Rp16,999,145,415)
Aset hak guna	2z,13			Right of use assets
setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp84.563.260.838 (31 Desember 2022 : Rp63.861.073.713)		80.527.478.712	67.113.095.053	Net of accumulated amortization of Rp84,563,260,838 (December 31, 2022 : Rp63,861,073,713)
Aset pajak tangguhan	2s,19d	37.634.504.812	51.867.609.577	Deferred tax assets
Aset lain-lain - bersih	2d,2e,2n,14	299.129.527.356	277.267.135.268	Other assets - net
JUMLAH ASET		17.326.443.549.663	17.032.119.972.665	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements as a whole

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2023 dan 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2023 and 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	2d.2o,15	104.027.459.793	76.867.222.359	Liabilities immediately payable
Simpanan nasabah	2d.2p,2ab,16,35			Deposits from customers
Pihak berelasi		320.730.167.924	768.965.281.424	Related parties
Pihak ketiga		12.575.017.285.513	12.030.310.370.858	Third parties
Jumlah		12.895.747.453.437	12.799.275.652.282	Total
Simpanan dari bank lain	2d.2q,17	365.735.199.474	503.366.285.917	Deposits from other banks
Surat berharga yang diterbitkan	2d.2r,18	36.916.891.442	116.756.616.699	Securities issued
Utang pajak	2a,19b	2.895.568.417	13.559.026.516	Taxes payable
Pinjaman yang diterima	2i,20	1.074.912.508.152	610.337.029.804	Borrowings
Liabilitas lain-lain	2d,2aa,21,33	296.938.800.156	343.015.047.232	Other liabilities
JUMLAH LIABILITAS		14.777.274.878.871	14.463.176.880.809	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp10.000 per saham				Share capital - par value Rp10,000 per share
Modal dasar:				Authorized capital:
- 700.000.000 saham				700,000,000 shares -
Modal ditempatkan dan disetor penuh:				Issued and fully paid-in capital:
- Seri A 204.387.910				Serie A 204,387,910 -
(31 Desember 2022 :				(December 31, 2022 :
195.487.910) lembar saham				195,487,910) shares
- Seri B 130.725 lembar saham	2a,22	2.045.186.350.000	1.956.186.350.000	Serie B 130,725 shares -
Tambahan modal disetor	22	12.714.603.668	26.747.103.668	Additional paid-in capital
Kerugian pengukuran kembali program manfaat pasti - setelah pajak tangguhan	2aa,32	(71.674.217.131)	(66.095.590.046)	Loss remeasurement of defined benefit pension plans - net of deferred tax
Saldo laba	2v,23			Retained earnings
- telah ditentukan penggunaannya		451.790.573.273	423.174.193.993	Appropriated -
- belum ditentukan penggunaannya		110.151.360.982	228.931.034.241	Unappropriated -
JUMLAH EKUITAS		2.548.168.670.792	2.568.943.091.856	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		17.325.443.549.663	17.032.119.972.665	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements as a whole

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 Desember 2023 dan 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the years then ended
December 31, 2023 and 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan bunga	2w,2x,2ab,24,35	1.575.855.506,930	1.518.596.125,238	Interest income
Beban bunga	2w,2x,2ab,25,35	(535.812.872,136)	(448.778.187,751)	Interest expense
Pendapatan bunga - bersih		1.040.042.634,794	1.069.817.937,487	Interest income - net
Pendapatan operasional lainnya				Other operating income
Provisi dan komisi lainnya	2x	50.371.205,014	45.052.632,559	Other fees and commissions
Lain-lain	26	76.056.377,915	78.551.093,059	Others
		126.427.582,929	123.603.725,618	
Pendapatan operasional		1.166.470.217,723	1.193.821.663,105	Operating income
Beban operasional lainnya				Other operating expenses
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset	2a,27	(208.856.749,538)	(15.454.612,085)	Allowance for impairment losses on assets
Beban operasional lainnya				Other operating expenses
Tenaga kerja	2aa,28,33	(474.990.249,314)	(523.238.105,721)	Personnel
Umum dan administrasi	29	(333.634.063,814)	(335.764.541,415)	General and administrative
		(1.017.481.062,666)	(874.457.259,219)	
LABA OPERASIONAL		148.989.155,057	319.064.403,886	OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL	30			NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)
Pendapatan non-operasional		14.513.405,303	5.453.679,574	Non-operating income
Beban non-operasional		(14.958.830,811)	(19.165.265,713)	Non-operating expenses
		(445.425,508)	(13.711.585,739)	
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		148.543.729,549	305.352.818,147	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak				Tax expense
Kini	2s,19c	(22.585.904,880)	(77.068,462,460)	Current
Tanggung	2s,19c	(15.806,463,687)	4.515.581,026	Deferred
Pajak sehubungan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP)	2s,19c	-	(3.868,882,472)	Tax related to tax assessment letter (SKP)
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH		(38.392.368,567)	(76.421.783,906)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH		110.151.360,982	228.931.034,241	NET INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Kerugian pengukuran kembali program imbalan pasti		(7.152.086,007)	(32.840,865,088)	Loss remeasurement of defined benefit pension plans
Pajak penghasilan terkait		1.573.458,922	7.224.990,319	Related income tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		104.572.733,897	203.315.159,472	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM	2ac,34	543	1.195	EARNINGS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements as a whole

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk tahun yang berakhir pada
tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the years then ended
December 31, 2023 and 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disejor penuh/ issued and fully paid-in capital	Tambahkan modal disejor/ Additional paid-in capital		Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali kembali program manfaat pensi - setelah pajak tanggihan/ Gain (loss) remeasurement of defined benefit pension plans - net of deferred tax	Saldo laba/ Retained earnings		Balance as at January 1, 2022
		Modal sumbangan/ contribution capital	Modal disejor lainnya/ Other paid-in capital		Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	
Saldo 1 Januari 2022	1.735.457.560.000	347.088.700	75.874.364.301	(40.479.715.277)	309.046.061.136	228.250.265.713	2.368.267.624.573
Reklasifikasi ke modal ditempatkan dan disejor penuh	220.729.790.000	-	(220.729.790.000)	-	-	-	-
Setoran modal	-	-	171.554.440.607	-	-	-	171.554.440.607
Pembagian laba tahun 2021:							
Cadangan umum	-	-	-	-	114.134.132.857	(114.134.132.857)	-
Dividen kas	-	-	-	-	-	(114.134.132.856)	(114.134.132.856)
Labanya komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(24.615.674.769)	-	228.931.034.241	203.315.159.472
Saldo 31 Desember 2022	1.956.186.350.000	247.088.700	35.000.214.968	(66.095.690.046)	433.174.193.993	228.931.034.241	2.548.943.091.856
Saldo 1 Januari 2023	1.945.186.350.000	247.088.700	34.900.614.968	(66.095.690.046)	433.174.193.993	228.931.034.241	2.548.943.091.856
Raklasifikasi ke modal ditempatkan dan disejor penuh	81.000.000.000	-	(80.000.000.000)	-	-	-	-
Setoran modal	-	-	74.967.500.000	-	-	-	74.967.500.000
Pembagian laba tahun 2022:							
Cadangan umum	-	-	-	-	28.616.370.290	(28.616.370.280)	-
Dividen kas	-	-	-	-	-	(200.314.654.951)	(200.314.654.951)
Labanya komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(5.378.627.085)	-	110.151.360.982	104.672.733.897
Saldo 31 Desember 2023	2.045.186.350.000	247.088.700	32.467.514.968	(71.674.217.131)	451.790.573.273	110.151.360.982	2.548.168.670.792

Catatan atas laporan keuangan
merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements
form an integral part of these
financial statements as a whole

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
LAPORAN ARUS KAS
Untuk tahun yang berakhir pada
tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the years then ended
December 31, 2023 and 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga, provisi dan komisi		1.562.240.488.890	1.517.795.401.401	<i>Interest income, fees and commission received</i>
Pembayaran bunga		(531.852.337.592)	(451.483.508.516)	<i>Interest expenses paid</i>
Pembayaran beban karyawan		(551.825.066.740)	(514.627.703.957)	<i>Employee expenses paid</i>
Pembayaran beban umum dan administrasi		(254.043.254.798)	(270.586.026.952)	<i>General and administrative expenses paid</i>
Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya		126.140.786.122	123.603.725.618	<i>Other operating income received</i>
Pembayaran beban non-operasional		(832.016.884)	(13.507.261.152)	<i>Other non-operating expense paid</i>
Penerimaan kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		350.028.599.118	391.194.623.442	<i>Cash received before changes in operating assets and liabilities</i>
(Kenaikan) penurunan dalam aset operasi:				<i>(Increase) decrease in operating assets:</i>
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali		287.049.382.743	(75.796.896.681)	<i>Securities purchased under resale agreements</i>
Kredit yang diberikan		(776.511.367.219)	(644.548.309.532)	<i>Loans</i>
Aset hak guna	13	(581.074.306)	8.726.427.009	<i>Right of use assets</i>
Aset lain-lain		(5.017.417.109)	74.359.779.431	<i>Other assets</i>
Kenaikan (penurunan) dalam liabilitas operasi:				<i>Decrease (increase) in operating liabilities:</i>
Liabilitas segera		27.160.237.434	31.469.941.732	<i>Liabilities immediately payable</i>
Simpanan nasabah:				<i>Deposits from customers</i>
Giro		617.303.212.457	(3.233.430.674)	<i>Current accounts</i>
Tabungan		(280.511.244.647)	184.104.716.957	<i>Saving deposits</i>
Deposito berjangka		(240.320.166.855)	125.326.072.293	<i>Time deposits</i>
Simpanan dari bank lain		(137.631.086.443)	419.137.503.374	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas lain-lain		(4.463.291.106)	(883.557.230)	<i>Other liabilities</i>
Pembayaran pajak penghasilan		(44.843.945.143)	(75.814.039.413)	<i>Income tax paid</i>
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		(298.338.160.877)	434.042.830.708	<i>Net cash provided by (used in) operating activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penurunan (kenaikan) surat berharga		64.346.000.000	(38.077.000.000)	<i>Decrease (increase) in Marketable securities</i>
Pembelian aset tetap	11	(57.967.585.609)	(38.792.141.621)	<i>Acquisitions of fixed assets</i>
Pembelian aset takberwujud	12	(710.287.500)	(312.400.000)	<i>Acquisitions of intangible assets</i>
Hasil penjualan aset tetap		167.280.620	-	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		5.855.407.511	(77.181.541.621)	<i>Net cash provided by (used in) investing activities</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements as a whole

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
LAPORAN ARUS KAS
Untuk tahun yang berakhir pada
tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the years then ended
December 31, 2023 and 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan (pembayaran)				
pinjaman yang diterima		464.575.478.348	316.885.322.394	Borrowings received (paid)
Setoran modal	22	74.967.500.000	171.554.440.967	Paid-in capital
Pembayaran dividen kas	23	(200.314.854.961)	(114.134.132.856)	Cash dividend paid
Pembayaran liabilitas sewa		(51.802.013.579)	(47.646.738.932)	Payment of lease liabilities
Pembayaran surat berharga yang diterbitkan		(80.000.000.000)	-	Securities issued paid
Arus kas bersih		207.426.309.808	326.638.891.273	Net cash
diperoleh dari aktivitas pendanaan				provided by financing activities
Kenaikan bersih				Net increase in
kas dan setara kas		4.943.556.442	683.600.180.360	cash and cash equivalents
Kas dan setara kas				Cash and cash equivalents
pada awal tahun		3.499.491.920.772	2.815.991.740.412	at beginning of year
Pengaruh perubahan kurs				Effect of foreign currency
mata uang asing		286.796.807	-	exchange rate changes
Kas dan setara kas		3.504.722.274.021	3.499.491.920.772	Cash and cash equivalents
pada akhir tahun				at end of year
Kas dan setara kas pada akhir				Cash and cash equivalents at end of
tahun terdiri dari:				year consisted of:
Kas	4	526.951.898.129	696.364.191.781	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	1.816.683.742.502	1.398.021.281.334	Current accounts with
Giro pada bank lain	6	16.086.833.390	5.106.447.657	Bank Indonesia
Penempatan pada bank lain - jangka waktu				Current accounts with other banks
jatuh tempo tiga bulan atau kurang				Placements with other banks
sejak tanggal perolehan	7	1.345.000.000.000	1.400.000.000.000	maturing three months or
Jumlah kas dan setara kas		3.504.722.274.021	3.499.491.920.772	less since - the acquisition date
				Total cash and cash equivalents

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements as a whole

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2023 dan 2022 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and 2022
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum Bank

PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur ("Bank") didirikan berdasarkan akta notaris No.12 tanggal 18 Oktober 1961 yang dibuat dihadapan Casper Melchior Keluanan Amalo, wakil notaris sementara di Kupang. Bank telah mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 17 Juli 1962 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.BUM.9-13/II tanggal 5 Februari 1962.

Dalam rangka penyesuaian dengan ketentuan dalam Undang-Undang No.13 Tahun 1962 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1962 No.59, Tambahan Lembaran Negara No.2490), Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur menetapkan perubahan status hukum Bank dari Perseroan Terbatas menjadi Perusahaan Daerah melalui Peraturan Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur No.01/pd/DPRD-GR/1963 tanggal 12 Maret 1963.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No:1 Tahun 1998 tanggal 4 Februari 1998 tentang Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah, Bank kembali merubah bentuk badan hukum dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas (PT). Perubahan badan hukum Bank ditetapkan dalam Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur No.3 Tahun 1999 tanggal 26 Maret 1999 tentang Perubahan Bentuk Hukum Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No.584.63-345 tanggal 20 April 1999 tentang pengesahan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur No.3 Tahun 1999 tentang Perubahan Bentuk Hukum Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Penyesuaian bentuk badan hukum Bank menjadi Perseroan Terbatas dinyatakan dalam akta notaris No.122 tanggal 22 April 1999 yang dibuat dihadapan Silvester Joseph Mambaiteto, S.H., yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No.C2-8228.HT.01.01.TH.99 tanggal 5 Mei 1999 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.47 tanggal 11 Juni 1999, Tambahan No.3491.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and general information

PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur (the "Bank") was established based on the notarial deed No.12 dated October 18, 1961 as notarised by Casper Melchior Keluanan Amalo, vice notary in Kupang. The Bank has started commercial operations on July 17, 1962 based on the Decision Letter of Minister of Finance of the Republic of Indonesia No.BUM.9-13/II dated February 5, 1962.

In complying with the regulations of Law No.13 Year 1962 on Basic Regulations of Regional Development Banks (State Gazette of the Republic of Indonesia Year 1962 No.59, Supplement to the State Gazette No.2490), East Nusa Tenggara Provincial Government establishes the Bank's legal status change from Limited Company became Region Company through Regional Regulation Level I East Nusa Tenggara No.01/pd/DPRD-GR/1963 dated March 12, 1963.

Based on the regulation of Minister of Home Affairs No.1 Year 1998 dated February 4, 1998 on the Legal Entity of the Regional Development Bank, the Bank re-change of the legal entity of the Regional Company into a Limited Company (PT). Changes of legal entity of the Bank was stipulated in Regional Regulation of the Province Level 1 of East Nusa Tenggara No.3 Year 1999 dated March 26, 1999 regarding the Legal Forms Amendment of Regional Development Bank of the Province of East Nusa Tenggara Level I from the Regional Company into a Limited Company that has been approved by the Minister of Home Affairs of the Republic of Indonesia based on Decree No.584.63-345 dated April 20, 1999 on the ratification of the Regional Regulation of the Province Level 1 of East Nusa Tenggara No.3 Year 1999 on Amendment Legal Forms Bank Regional Development of the Province of East Nusa Tenggara Level I from the Regional Company into PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Amendment of legal entity into a Limited Company stated on notarial deed No.122 dated April 22, 1999 as notarized by Silvester Joseph Mambaiteto, S.H., that has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia based on the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia Decree No.C2-8228.HT.01.01.TH.99 dated May 5, 1999 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No.47 dated June 11, 1999, Supplement No.3491.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2023 dan 2022 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and 2022
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum Bank (lanjutan)

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tanggal 15 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar Bank telah dilakukan penyesuaian melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 10 April 2008. Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tersebut dinyatakan dalam akta No.26 tanggal 6 Juni 2008 yang dibuat dihadapan Emmanuel Mali, S.H., notaris di Kupang, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-48098.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 5 Agustus 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.81 tanggal 7 Oktober 2008 Tambahan No.19417.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar Bank berdasarkan akta Pernyataan Persetujuan Penambahan Setoran Modal ke Dalam PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.4 tanggal 7 Februari 2022 yang dibuat dihadapan Serlina Sari Dewi Darmawan, S.H., M.Kn. notaris di Kupang mengenai perubahan modal dasar Bank dari Rp4.000.000.000.000 menjadi Rp7.000.000.000.000. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No.AHU-0010766.AH.01.02.Tahun 2022 tanggal 12 Februari 2022.

Pada tanggal 31 Agustus 2023, Bank telah memperoleh izin beroperasi sebagai Bank Devisa dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan Salinan Keputusan Anggota Dewan Komisiner OJK No.KEP-62/D.03/2023 tentang Pemberian Izin Untuk Melakukan Kegiatan Usaha Dalam Valuta Asing Bagi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

b. Maksud dan tujuan

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan Bank adalah berusaha di bidang perbankan. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, ruang lingkup kegiatan Bank antara lain adalah:

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- Memberi kredit;
- Menerbitkan surat pengakuan utang;
- Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
- Kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh Bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment and general information (continued)

To comply with the Law No 40 Year 2007 dated August 15, 2007 regarding the Limited Company, the Bank's Articles of Association has been amended through the Shareholders' Extraordinary General Meeting dated April 10, 2008. Decision of Shareholders' Extraordinary General Meeting is stated in the deed No.26 dated June 6, 2008 as notarized by Emmanuel Mali, S.H., notary in Kupang, and has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No.AHU-48098.AH.01.02. Tahun 2008 dated August 5, 2008 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No.81 dated October 7, 2008 Supplement No.19417.

The latest amendment of the Bank's Articles of Association is based on the Deed of Approval for Additional Paid-in Capital to PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.4 dated February 7, 2022 as notarized by Serlina Sari Dewi Darmawan, S.H., M.Kn. notary in Kupang on changes in Bank's authorized capital from Rp4.000.000.000.000 to Rp7.000.000.000.000. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No.AHU-0010766.AH.01.02.Tahun 2022 dated February 12, 2022.

On August 31, 2023, the Bank has obtained a license to operate as a Foreign Exchange Bank from the Financial Services Authority (OJK) in accordance with a Copy of the Decree of the Member of the Board of Commissioners OJK No.KEP-62/D.03/2023 regarding the Granting of Licenses to Conduct Business Activities in Foreign Currencies for PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

b. Purpose and objectives

In accordance with article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank's purpose and objective of the Bank is to engage in banking services. To achieve its purpose and objectives, the scope of activities of the Bank include:

- Collecting funds from the public in the form of deposits such as current accounts, time deposits, certificates of deposit, savings and/or other equivalent form with it;
- Giving loans;
- Issuing debt instruments;
- Placing funds on, borrow from or lend funds to other banks, either by using the mail, telecommunication facilities and the money order, check or other means;
- Other activities commonly conducted by the Bank is not contrary to the applicable regulations.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2023 dan 2022 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and 2022
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Jaringan kantor

Bank berkantor pusat di Jalan W.J. Lalamentik No.102, Kupang, Nusa Tenggara Timur. Bank mengklasifikasikan Kantor Cabang menjadi Kantor Cabang Utama, Kantor Cabang Khusus, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu dan Kantor Fungsional. Jumlah kantor pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	31 Desember / December 31, 2023	31 Desember / December 31, 2022	
Kantor cabang utama	1	1	Main branch office
Kantor cabang khusus	1	1	Special branch office
Kantor cabang	21	22	Branch office
Kantor cabang pembantu	46	44	Sub-branch office
Kantor fungsional	116	122	Functional office
Payment point	25	20	Payment point
Kas mobil	8	8	Mobile cash
Mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	248	249	Automated Teller Machines (ATM)

d. Manajemen eksekutif

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, susunan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi Bank adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Office network

The Bank's head office is located at Jalan W.J. Lalamentik No.102, Kupang, Nusa Tenggara Timur. The Bank classifies Branch Offices to the Main Branch Office, Special Branch Office, Branch Office, Sub-branch Office, Cash Office and Functional Office. Number of office as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

d. Executive Boards

As of December 31, 2023 and 2022, the members of the Bank's Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee are as follows:

31 Desember/December 31, 2023		
Dewan Komisaris		Board of Commissioners
Komisaris Utama	Juvenile Jodjana	President Commissioner
Komisaris Independen	Frans Gana	Independent Commissioners
	Semuel Djoh Despriansianus ¹⁾	
Direksi		Directors
Direktur Utama	Harry Alexander Riwu Kaho	President Director
Direktur Teknologi Informasi dan Operasional	Hilarius Minggu ²⁾	Information Technology and Operations Director
Direktur Dana dan Treasury	Yohanis Landu Praing ³⁾	Fund and Treasury Director
Direktur Kredit	Paulus Stefen Messakh ⁴⁾	Loans Director
Direktur Kepatuhan	Christofel Samuel Melianus Adoe ⁵⁾	Compliance Director
Komite Audit		Audit Committee
Ketua	Frans Gana	Chairman
Anggota	Markus Yohanis Hage	Members
	Yohana Victoria Lerik-Rebo	
Komite Pemantau Risiko		Risk Monitoring Committee
Ketua	Semuel Djoh Despriansianus	Chairman
Anggota	Yahidin Umar	Members
	Yopy J. I. Kameo	
Komite Remunerasi dan Nominasi		Remuneration and Nomination Committee
Ketua	Semuel Djoh Despriansianus	Chairman
Anggota	Frans Gana	Members
	Sanny W. A. Bara Lay	

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2023 dan 2022 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and 2022
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Manajemen eksekutif (lanjutan)

d. Executive Boards (continued)

31 Desember/December 31, 2022

Dewan Komisaris		Board of Commissioners
Komisaris Utama	Juvenile Jodjana	President Commissioner
Komisaris Independen	Frans Gana	Independent Commissioners
	Semuel Djoh Despansianus	
Direksi		Directors
Direktur Utama	Harry Alexander Riwu Kaho	President Director
Direktur Teknologi Informasi dan Operasional	Hilaris Minggu	Information Technology and Operations Director
Direktur Dana dan Treasury	Yohanis Landu Praing	Fund and Treasury Director
Direktur Kredit	Paulus Stefen Messakh	Loans Director
Direktur Kepatuhan	Christofel Samuel Melianus Adoe	Compliance Director
Komite Audit		Audit Committee
Ketua	Semuel Djoh Despansianus	Chairman
Anggota	Markus Yohanis Hage	Members
	Yohana Victoria Lerik-Rebo	
Komite Pemantau Risiko		Risk Monitoring Committee
Ketua	Frans Gana	Chairman
Anggota	Yahidin Umar	Members
	Yopy J. I. Kameo	
Komite Remunerasi dan Nominasi		Remuneration and Nomination Committee
Ketua	Frans Gana	Chairman
Anggota	Juvenile Jodjana	Members
	Sanny W. A. Bara Lay	

¹⁾ Diangkat sesuai Surat Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur/Pemegang saham pengendali PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tanggal 25 Mei 2023.

¹⁾ Appointed in accordance with the Decree of the Governor of East Nusa Tenggara/The ultimate shareholder of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur dated May 25, 2023.

²⁾ Diangkat sesuai Surat Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur/Pemegang saham pengendali PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tanggal 10 Februari 2021.

²⁾ Appointed in accordance with the Decree of the Governor of East Nusa Tenggara/The ultimate shareholder of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur dated February 10, 2021.

³⁾ Diangkat sesuai Surat Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur/Pemegang saham pengendali PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tanggal 18 Oktober 2021.

³⁾ Appointed in accordance with the Decree of the Governor of East Nusa Tenggara/The ultimate shareholder of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur dated October 18, 2021.

⁴⁾ Diangkat sesuai Surat Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur/Pemegang saham pengendali PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tanggal 29 Desember 2021.

⁴⁾ Appointed in accordance with the Decree of the Governor of East Nusa Tenggara/The ultimate shareholder of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur dated December 29, 2021.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2023 dan 2022 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and 2022
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Manajemen eksekutif (lanjutan)

Pembentukan Komite Audit Bank telah sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No.IX.1.5 tanggal 24 September 2004.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, susunan Kepala Satuan Kerja Audit Intern dan Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

Kepala Satuan Kerja Audit Intern	Louis K. Gonsalves Atje
Sekretaris Perusahaan	Endri Wardono

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Bank memiliki karyawan masing-masing sebanyak 1.989 dan 1.965 (tidak diaudit).

e. Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan penyajian laporan keuangan ini yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 26 Maret 2024.

f. Penawaran umum obligasi

Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018 diterbitkan tanggal 21 Desember 2018, terdiri dari:

- (i) Seri A dengan nilai nominal Rp228.000.000.000, tingkat suku bunga tetap 9,25% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan, jangka waktu selama 370 hari sampai dengan tanggal 1 Januari 2020;
- (ii) Seri B dengan nilai nominal Rp155.000.000.000, tingkat suku bunga tetap 10,5% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan, jangka waktu selama tiga tahun sampai dengan tanggal 21 Desember 2021;
- (iii) Seri C dengan nilai nominal Rp80.000.000.000, tingkat suku bunga tetap 10,75% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan, jangka waktu selama lima tahun sampai dengan tanggal 21 Desember 2023;
- (iv) Seri D dengan nilai nominal Rp37.000.000.000, tingkat suku bunga tetap 11% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan, jangka waktu selama tujuh tahun sampai dengan tanggal 21 Desember 2025.

Obligasi ini ditawarkan sebesar nilai nominal, dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 26 Desember 2018 dan dinyatakan efektif berdasarkan surat keputusan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 17 Desember 2018.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Executive Boards (continued)

Establishment of Audit Committee in accordance with the Regulatory Authority for the Indonesian Capital Market-Financial Institution (Bapepam-LK) No.IX.1.5 dated September 24, 2004.

As of December 31, 2023 and 2022, the composition of the Head of Internal Audit and Corporate Secretary are as follows:

Head of Internal Audit	Louis K. Gonsalves Atje
Corporate Secretary	Endri Wardono

As of December 31, 2023 and 2022, the Bank has 1,989 dan 1,965 employees, respectively (unaudited).

e. The management of the Bank is responsible for the preparation of these financial statements which were completed and authorised for issuance by the Directors on March 26, 2024.

f. Public offering of bonds

Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I issued on December 21, 2018, consisting of:

- (i) Series A with a par value of Rp228,000,000,000, a fixed interest rate of 9.25% per annum payable every three months, a period of 370 days to the date of January 1, 2020;
- (ii) Series B with a par value of Rp155,000,000,000, a fixed interest rate of 10.5% per annum payable every three months, a period of three years up to the date of December 21, 2021;
- (iii) Series C with a par value of Rp80,000,000,000, a fixed interest rate of 10.75% per annum payable every three months, a period of five years up to the date of December 21, 2023;
- (iv) Series D with a par value of Rp37,000,000,000, a fixed interest rate of 11% per annum payable every three months, a period during the seven years prior to the date of December 21, 2025.

The bonds were offered at their par value, listed on the Indonesia Stock Exchange on December 26, 2018 and effectively declared by decision letter of Financial Services Authority on December 17, 2018.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2023 dan 2022 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and 2022
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK) yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (mulai tanggal 1 Januari 2013 BAPEPAM-LK menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)) No.VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", serta Surat Edaran BAPEPAM-LK No.SE-17/BL/2012 tanggal 21 Desember 2012 tentang "Penggunaan Checklist Pengungkapan Laporan Keuangan Untuk Semua Jenis Industri di Pasar Modal di Indonesia".

b. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi akrual, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dan diklasifikasikan ke dalam arus kas atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, yang termasuk kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia, yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

c. Perubahan standar akuntansi keuangan dan interpretasi atas standar akuntansi keuangan

Berikut ini adalah standar, perubahan dan interpretasi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2023:

- a. Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang", penerapan lebih awal diizinkan. Amendemen menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan kewajiban sebagai lancar atau tidak lancar.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements as of Desember 31, 2023 and 2022 are as follows:

a. Statement of compliance

The financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards (SAK) which comprised of the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of the Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) and Indonesian Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (starting January 1, 2013 BAPEPAM-LK is called Financial Services Authority (OJK)) Regulation No.VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosure of Publicly Listed Companies", and Circular Letter of BAPEPAM-LK No.SE-17/BL/2012 dated December 21, 2012 regarding the "Use of Financial Statements Disclosure Checklist For All Types of Industries in the Capital Market of Indonesia".

b. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared under the accrual basis of accounting, except for the statements of cash flows, using the historical cost convention, except for certain accounts which are valued on other measurement bases as described in the accounting policies for such accounts.

The statements of cash flows have been prepared using the direct method and are classified into cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalent consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Certificates of Bank Indonesia maturing 3 (three) months since acquisition date, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings and not restricted for use.

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah), which is the functional currency of the Bank.

c. Changes to the statements of financial accounting standard and interpretations of the statements of financial accounting standard

The following standards, amendments and interpretations became effective since January 1, 2023:

- a. Amendment to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements concerning Classification of Liabilities as Short-Term or Long-Term", earlier application is permitted. The amendments specify the requirement to classify liabilities as current or non-current.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2023 dan 2022 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and 2022
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)

c. Perubahan standar akuntansi keuangan dan interpretasi atas standar akuntansi keuangan (lanjutan)

- b. Amendemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan", penerapan lebih awal diizinkan. Amendemen PSAK 25 memberi definisi baru dari estimasi akuntansi dan penjelasannya.
- c. Amendemen PSAK 46, "Pajak Penghasilan" tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal, penerapan lebih awal diizinkan. Amendemen PSAK 46 ini mengusulkan agar entitas mengakui aset maupun liabilitas pajak tangguhan pada saat pengakuan awalnya misalnya dari transaksi sewa, untuk menghilangkan perbedaan praktik di lapangan atas transaksi tersebut dan transaksi serupa.
- d. Amendemen PSAK 16, "Aset Tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan.

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

d. Aset dan liabilitas keuangan

(i) Klasifikasi

Sesuai dengan PSAK 71, terdapat tiga klasifikasi pengukuran aset keuangan;

- Biaya perolehan diamortisasi,
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL);
- Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI).

Aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*held to collect*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)

c. Changes to the statements of financial accounting standard and interpretations of the statements of financial accounting standard (continued)

- b. Amendment to PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Error", earlier application is permitted. Amendments to PSAK 25 provide a new definition of accounting estimate and an explanation.
- c. Amendments to PSAK 46, "Income Taxes" regarding Deferred Tax on Assets and Liabilities arising from a Single Transaction, earlier application is permitted. This amendment to PSAK 46 proposes that entities recognize deferred tax assets and liabilities upon initial recognition, for example from lease transactions, to eliminate differences in practice in the field for such transactions and similar transactions.
- d. Amendment of PSAK 16, "Fixed Assets regarding proceeds before intended use.

The implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material impact to the financial statements for current period or prior financial years.

d. Financial assets and liabilities

(i) Classification

In accordance with PSAK 71, there are three measurement classifications for financial assets:

- Amortised cost
- Fair value through profit or loss (FVTPL);
- Fair value through other comprehensive income (FVOCI).

Financial assets are classified into these categories based on the business model within which they are held and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

A financial asset is measured at amortised cost only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at FVTPL:

- The financial assets is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (*held to collect*); and
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2023 dan 2022 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and 2022
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)**

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Suatu instrumen utang diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan (*held to collect and sell*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

Aset dapat dijual dari portofolio *hold to collect* ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

Laba rugi yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVOCI ditangguhkan di pendapatan komprehensif lain sampai aset tersebut dihentikan.

Aset keuangan dapat ditetapkan sebagai FVTPL hanya jika ini dapat mengeliminasi atau mengurangi *accounting mismatch*.

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta margin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Bank mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)**

d. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

A debt instruments measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset (*held to collect and sell*); and
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

All financial assets not classified as measured at amortized cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.

Assets may be sold out of hold to collect portfolios where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

Unrealized gains or losses of financial assets held at FVOCI deferred in other comprehensive income until the asset is derecognised.

Financial assets may be designated at FVTPL only if doing so eliminates or reduces accounting mismatch.

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Bank considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Bank considers:

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2023 dan 2022 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and 2022
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (lanjutan)

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur leverage;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Bank atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman non-recourse); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

(i) Classification (continued)

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest (continued)

- Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;
- Leverage features;
- Prepayment and extension terms;
- Terms that limit the Bank's claim to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and
- Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates).

Penilaian model bisnis

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Bank. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individual.

Business model assessment

Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Bank. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on management's intentions for individual instruments.

Bank menilai model bisnis pada aset keuangan setidaknya pada tingkat lini bisnis atau pada di mana terdapat variasi mandat/tujuan dalam lini bisnis, pada lini bisnis produk atau pada tingkat desk yang lebih granular (misalnya sub-portofolio atau sub-lini bisnis).

The Bank assesses the business model of financial assets at least at business line level or where there are varying mandates or objectives within a business line, at a more granular product business line or desk level (i.e. sub-portfolios or sub-business lines).

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

Business model determinations are made considering all relevant evidence that is available at the date of the assessment. This includes, but is not limited to:

- bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 71 harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen;
- risiko yang mempengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

- how the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for PSAK 71 classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to senior management;
- the risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and
- how managers of the business unit are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2023 dan 2022 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and 2022
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Bank dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Bank untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

Pemilihan model operasi dalam PSAK 71 dirancang sedemikian rupa sehingga akuntansi untuk instrumen di FVTPL adalah pilihan yang tepat/conscious.

Perubahan pada model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru.

(ii) Pengakuan awal

Bank dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Bank pada awalnya mengakui kredit yang diberikan dan simpanan pada tanggal perolehan.

Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurangi (untuk item yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Business model assessment (continued)

Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Bank reasonably expects to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. Where assets are disposed of under conditions that the Bank did not reasonably expect to prevail when the assets were recognised, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.

The Targeting Operating Model for PSAK 71 is designed such that accounting for instruments at FVTPL is a conscious choice.

Changes to business models or the introduction of new business models are determined through the new business unit approval process.

(ii) Initial recognition

The Bank can reclassified all of its financial assets when and only, its business model for managing those financial assets changes.

The Bank initially recognises loans and deposits on the date of origination.

All other financial assets and liabilities are initially recognised on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instruments.

Regular way purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those assets.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for an item not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2023 dan 2022 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and 2022
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)**

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan awal (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi. Aset keuangan tersedia untuk dijual, FVOCI dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya dicatat sebagai nilai wajar. Kredit yang diberikan dan piutang dan aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga.

(iii) Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai kerugian penurunan nilai aset keuangan.

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)**

d. Financial assets and liabilities (continued)

(ii) Initial recognition (continued)

Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value and transaction costs are expensed in the profit or loss. Available-for-sale financial assets, FVOCI and financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value. Loans and receivables and financial asset held to maturity are carried at amortised cost using the effective interest rate method.

For financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt initially recognised. Such transactions costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest rate method and are recorded as part of interest expense.

(iii) Amortised cost measurement

The amortised cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, less principal repayments, plus or less the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between the initial amount recognised and the maturity amount and minus any allowance for impairment losses.

The impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as amortised cost and recognised in the statement of profit or loss as impairment losses on financial assets.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount at initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider any future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs and all fees and provisions paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2023 dan 2022 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and 2022
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang dibenarkan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(iv) Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognised in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2023 dan 2022 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and 2022
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Bank berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit, diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level kelompok tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam kelompok.

(v) Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih seluruhnya. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur kredit yang diberikan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(iv) Fair value measurement (continued)

Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Bank on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

(v) Derecognition

The Bank derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognised as a separate asset or liability.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognises the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognised separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognise the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Bank writes off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is completely uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset's issuer such that the borrower/financial asset's issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2023 dan 2022 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and 2022
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vi) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

e. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan

PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*12-month ECL*) atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime ECL*). *Lifetime ECL* adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan *ECL 12 bulan* adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Kerugian kredit ekspektasian atau *Expected Credit Losses (ECL)* diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *hold to collect/ hold to collect and sell* dan memiliki arus kas SPPI. Kerugian kredit ekspektasian tidak diakui untuk instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai *FVOCI*.

Bank menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *probability of default (PD)*, *loss given default (LGD)* dan *exposure at default (EAD)*, yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

- *Probability of Default (PD)*

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage 1*) atau sepanjang umur (*Stage 2 dan 3*) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. *PD* diestimasi pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(vi) Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy or the Bank or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

e. Identification and measurement of impairment on financial assets

PSAK 71 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12-month expected credit losses (*ECL*) or *lifetime ECLs*. *Lifetime ECLs* are the *ECLs* that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month *ECLs* are the portion of *ECLs* that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date.

Expected Credit Losses (ECL) are recognized for all financial debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as *hold to collect/hold to collect and sell* and have cash flows that are solely payments of principal and interest. *Expected credit losses* are not recognized for equity instruments designated as *FVOCI*.

The Bank primarily uses sophisticated models that utilize the *probability of default (PD)*, *loss given default (LGD)* and *exposure at default (EAD)* metrics, discounted using the effective interest rate.

- *Probability of Default (PD)*

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (*Stage 1*) or over the lifetime of the product (*Stage 2 and 3*) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. *PD* is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2023 dan 2022 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and 2022
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

e. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

- **Loss Given Default (LGD)**
Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Bank mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.
- **Exposure at Default (EAD)**
Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang *committed* pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)

ECL diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan keurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu dua belas bulan sejak tanggal pelaporan. ECL terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka ECL dihitung kembali berdasarkan basis dua belas bulan.

Peningkatan risiko kredit yang signifikan (Stage 2)

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan (SICR) sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Signifikan tidak berarti signifikan secara statistik, juga tidak dinilai dalam konteks perubahan dalam ECL. Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan faktor kuantitatif. Aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Khusus untuk debitur yang terkena dampak COVID-19 dan dalam program restrukturisasi COVID-19, maka untuk perhitungan ECL tidak secara otomatis memicu peningkatan risiko kredit yang signifikan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

e. Identification and measurement of impairment on financial assets (continued)

- **Loss Given Default (LGD)**
The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank expects to receive. The Bank estimates LGD based on the historical recovery rates that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions if relevant.
- **Exposure at Default (EAD)**
The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortization and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions where relevant.

12-month expected credit losses (Stage 1)

ECL are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to twelve months into the future from the reporting date. ECL continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, ECL will revert to being determined on a 12-month basis.

Significant increase in credit risk (Stage 2)

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk (SICR) since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Significant does not mean statistically significant nor is it assessed in the context of changes in ECL. Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using quantitative factors. Financial assets that are 30 or more days past due and not creditimpaired will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk.

Specifically for debtors impacted by COVID-19 and under COVID-19 restructuring program, in term of the ECL calculation, it may not automatically trigger a significant increase in credit risk.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2023 dan 2022 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and 2022
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)**

**e. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)**

**Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau
gagal bayar (Stage 3)**

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok dan/atau bunga. Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut.

Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan. ECL akan mencerminkan rata-rata tertimbang dari skenario berdasarkan probabilitas dari skenario yang relevan untuk terjadi. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian adalah periode yang lebih pendek antara umur ekspektasian dan periode kontrak aset keuangan. Umur ekspektasian dapat dipengaruhi oleh pembayaran dimuka dan periode kontrak maksimum melalui opsi perpanjangan kontrak. Untuk portofolio revolving tertentu, umur ekspektasian dinilai sepanjang periode dimana Bank terekspos dengan risiko kredit (berdasarkan durasi waktu yang dibutuhkan untuk fasilitas kredit ditarik), bukan sepanjang periode kontrak.

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Untuk instrumen utang dalam kategori FVOCI, saldo di neraca mencerminkan nilai wajar dari instrumen, dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian dibukukan terpisah sebagai cadangan pada pendapatan komprehensif lain.

Untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian komponen-komponen ini akan diperhitungkan secara bersama-sama dan didiskontokan ke tanggal laporan keuangan menggunakan diskonto berdasarkan suku bunga efektif.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)**

**e. Identification and measurement of impairment on
financial assets (continued)**

Credit impaired (or defaulted) exposures (Stage 3)

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due in respect of principal and/or interest. Financial assets are also considered to be credit impaired where the debtors are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset.

Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios, including the realisation of any collateral held where appropriate. The ECL will reflect weighted average of the scenarios based on the probability of the relevant scenario to occur. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

The period considered when measuring expected credit loss is the shorter of the expected life and the contractual term of the financial asset. The expected life may be impacted by prepayments and the maximum contractual term by extension options. For certain revolving portfolios, including credit cards, the expected life is assessed over the period that the Bank is exposed to credit risk (which is based on the length of time it takes for credit facilities to be withdrawn) rather than the contractual term.

For assets measured at amortised cost, the balance sheet amount reflects the gross asset less the expected credit losses. For debt instruments held at FVOCI, the balance sheet amount reflects the instrument's fair value, with the expected credit loss allowance held as a separate reserve within other comprehensive income.

To determine the expected credit loss, these components are multiplied together and discounted to the balance sheet date using the effective interest rate as the discount rate.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2023 dan 2022 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and 2022
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)**

**e. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)**

**Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau
gagal bayar (Stage 3) (lanjutan)**

Ketika ada sejumlah kewajiban debitur yang dianggap tidak bisa diselesaikan, maka cadangan kerugian penurunan nilai kredit Stage 3 akan dibuat. Cadangan kerugian penurunan nilai Stage 3 ini adalah selisih antara jumlah pinjaman yang tercatat dan probabilitas tertimbang nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang telah dihitung menggunakan tiga skenario (antara lain dari hasil penyelesaian terbaik, terburuk atau yang paling mungkin) dimana Bank akan memberikan bobot probabilitas individu untuk setiap skenario pemulihan yang diidentifikasi berdasarkan rencana *workout* untuk masing-masing debitur individu.

Proyeksi arus kas juga mencakup jaminan yang dapat direalisasi, nilai-nilai yang digunakan akan memperhitungkan dampak dari informasi ekonomi di masa mendatang (*forward looking*). Keadaan dari masing-masing debitur secara individu dipertimbangkan ketika memperkirakan arus kas masa depan dan kapan penyelesaian kewajiban diterima dengan memasukan unsur pertimbangan yang signifikan.

Kerugian kredit ekspektasian atas komitmen kredit yang diberikan dan jaminan keuangan diakui pada liabilitas lain-lain. Jika instrumen keuangan mencakup komponen aset keuangan dan komitmen yang belum ditarik dan tidak dapat dipisahkan atas kerugian kredit ekspektasian pada komponen ini, jumlah kerugian kredit atas komitmen tersebut diakui bersamaan dengan kerugian kredit atas aset keuangan. Dalam kondisi jumlah kerugian kredit ekspektasian gabungan melebihi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan, maka kerugian kredit ekspektasian diakui sebagai liabilitas lain-lain.

f. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari *deposit facilities* dan *term deposit*.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)**

**e. Identification and measurement of impairment on
financial assets (continued)**

**Credit impaired (or defaulted) exposures (Stage 3)
(continued)**

Where any amount is considered irrecoverable, a Stage 3 credit impairment provision is raised. This Stage 3 provision is the difference between the loan carrying amount and the probability weighted present value of estimated future cash flows, reflecting minimum 3 scenarios (among others typically the best, worst or most likely recovery outcomes) where the Bank assigns individual probability weighting for each recovery scenario that has been identified based on the workout plan for each individual debtors.

The cash flows projection include realisable collateral, the values used will incorporate the impact of forward looking economic information. The individual circumstances of each debtor are considered when estimates future cash flows and timing of future recoveries which involve significant judgment.

Expected credit loss on loan commitments and financial guarantees is recognised as other liabilities. Where a financial instrument includes both financial asset and an undrawn commitment and it is not possible to separately identify the expected credit loss on these components, expected credit loss amounts on the loan commitment are recognised together with expected credit loss amounts on the financial asset. To the extent the combined expected credit loss exceeds the gross carrying amount of the financial asset, the expected credit loss is recognised as other liabilities.

f. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using the effective interest method less allowance for impairment losses.

g. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of *deposit facilities* and *term deposit*.

Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balances net of unearned interest income.

Placements with other banks are stated at amortised cost using the effective interest method less allowance for impairment losses.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2023 dan 2022 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and 2022
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

h. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang signifikan dan dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Kredit sindikasi

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Kredit yang dihapusbuku

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebet penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan, pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

Setelah pengakuan awal, kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar sesuai dengan klasifikasinya masing-masing. Untuk kredit yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi, setelah pengakuan awal diukur menggunakan suku bunga efektif. Sedangkan untuk kredit yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL, setelah pengakuan awal diukur pada nilai wajar dimana keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar dicatat pada pendapatan transaksi perdagangan-bersih.

Restrukturisasi kredit yang diberikan

Bank mencatat restrukturisasi kredit bermasalah berdasarkan jenis restrukturisasi.

Dalam restrukturisasi kredit bermasalah yang dilakukan dengan penerimaan aset (termasuk kepentingan ekuitas debitur), Bank mencatat aset tersebut (termasuk kepentingan ekuitas) sebesar nilai wajarnya pada saat restrukturisasi. Kelebihan nilai tercatat kredit yang diberikan di atas nilai wajar aset yang diterima setelah dikurangi estimasi biaya untuk menjual aset tersebut, diakui sebagai kerugian dalam laba rugi tahun berjalan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

h. Loans

Loans are measured at amortised cost using the effective interest method, less allowance for impairment losses. Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortisation is recognised in profit or loss. Allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment.

Syndicated loans

Loans in order to the joint finance (syndicated loans) are stated at amortised cost in accordance with the risk portion which covered by the Bank.

Loans written-off

Loans are written-off when there is no realistic prospect of collection or when the Bank's normal relationship with the borrowers has ceased to exist. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses. The recoveries of written-off loans, in current period is credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off loans from previous period are recorded as operational incomes other than interest income.

Subsequent to initial recognition, loans are measured at amortised cost or fair value depending on the respective classification. For loan which classified as amortised cost is subsequently measured using the effective interest method. While for loans which classified as fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value, with gains or losses arising from changes in fair value are recorded in net trading income.

Restructuring of loans

The Bank accounts for troubled debt restructuring in accordance with the type of restructuring.

In troubled debt restructuring which involves a repossession of assets (including an equity interest of the debtor), the Bank records those assets (including an equity interest) at their fair values at the time of restructuring. The excess of the carrying amount of the loans over the fair value of assets received less estimated costs to sell, is recognised as a loss in the current year profit or loss.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2023 dan 2022 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and 2022
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)**

h. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Restrukturisasi kredit yang diberikan (lanjutan)

Saat arus kas kontraktual atas aset keuangan direnegosiasi atau dimodifikasi dan renegotiasi atau modifikasi tersebut tidak menghasilkan penghentian pengakuan aset keuangan, Bank menghitung ulang jumlah tercatat bruto aset keuangan dan mengakui keuntungan atau kerugian yang timbul dari modifikasi dalam laporan laba rugi. Jumlah tercatat bruto aset keuangan dihitung ulang sebagai nilai kini dari arus kas kontraktual yang telah direnegosiasi atau dimodifikasi yang didiskontokan dengan suku bunga efektif awal aset keuangan. Biaya atau pendapatan jasa yang terjadi mengubah jumlah tercatat aset keuangan yang telah dimodifikasi dan diamortisasi selama sisa jangka waktu aset keuangan modifikasian tersebut.

i. Surat berharga

Surat Berharga yang dimiliki terdiri dari Surat Perbendaharaan Negara, Sertifikat Bank Indonesia, obligasi (termasuk obligasi korporasi yang diperdagangkan di bursa efek) dan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo.

Surat berharga untuk tujuan investasi yang diklasifikasikan ke dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Bila terjadi penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehan (termasuk amortisasi premi dan/atau diskonto) yang bersifat permanen, maka biaya perolehan Surat berharga yang bersangkutan diturunkan sebesar nilai wajarnya. Jumlah penurunan nilai tersebut diakui pada laporan laba rugi periode berjalan.

Premi atau diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dan perubahan nilai wajar disajikan sebagai penambah/pengurang terhadap surat berharga untuk tujuan investasi.

j. Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali

Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual kembali yang disepakati dikurangi dengan selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati (pendapatan bunga yang ditangguhkan) dan penyisihan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak Surat Berharga itu dibeli hingga saat dijual kembali.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)**

h. Loans (continued)

Restructuring of loans (continued)

When the contractual cash flows of a financial asset are renegotiated or otherwise modified and the renegotiation or modification does not result in the derecognition of that financial asset, the Bank shall recalculate the gross carrying amount of the financial asset and shall recognise a modification gain or loss in profit or loss. The gross carrying amount of the financial asset shall be recalculated as the present value of the renegotiated or modified contractual cash flows that are discounted at the financial asset's original effective interest rate. Any costs or fees incurred adjust the carrying amount of the modified financial asset and are amortised over the remaining term of the modified financial asset.

i. Marketable securities

Marketable securities consist of Government Treasury Bills, Certificates of Bank Indonesia, bonds (including corporate bonds traded on the stock exchanges) and that are classified as financial assets held to maturity.

Marketable securities classified as amortised cost are stated at cost adjusted for unamortised premium and/or discount. If it is probable that the cost (including amortisation of premium and/or discount) of such marketable securities will not be fully recovered, a permanent decline in value is considered to have occurred and the individual security is written down to its fair value. Any such write-down is recognised as loss in the current period's profit or loss.

Premium or discount is amortised using effective interest method.

The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment.

The allowance for impairment losses and changes in fair value are presented as additions to/deductions from the outstanding balance of marketable securities.

j. Securities purchased under resale agreements

Securities purchased under resale agreements are presented as receivables at the agreed resale price net of the difference between the purchase price and agreed resale price (unearned interest income) and allowance for impairment losses. The difference between the purchase price and the agreed resale price are amortized using effective interest rate as interest income over the period, commencing from the acquisition date to the resale date.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2023 dan 2022 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and 2022
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)**

**j. Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali
(lanjutan)**

Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

k. Aset tetap

Bank menerapkan PSAK 16 (penyesuaian 2015), "Aset Tetap". Revisi PSAK ini juga mengatur akuntansi tanah dan sekaligus mencabut PSAK 47, "Akuntansi Tanah".

ISAK 25, "Hak atas Tanah" yang juga berlaku efektif pada tanggal yang sama, memberikan pedoman lebih lanjut mengenai perlakuan beberapa hak atas tanah di Indonesia beserta biaya terkait. ISAK ini juga menyatakan bahwa hak atas tanah tidak disusutkan kecuali terdapat bukti sebaliknya yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh. Penerapan standar dan interpretasi ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap Bank.

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai (jika ada). Biaya perolehan awal aset tetap meliputi biaya konstruksi atau harga pembelian dan setiap biaya diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke kondisi kerjanya dan lokasi untuk digunakan.

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Hak atas tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak yang timbul pada awal perolehan hak atas tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembaharuan atau perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis tanah, mana yang lebih pendek. Biaya yang ditangguhkan tersebut disajikan sebagai "Aset Takberwujud".

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap". Akumulasi biaya perolehan meliputi biaya konstruksi dan biaya langsung lainnya. Aset dalam penyelesaian tidak disusutkan dan hanya akan direklasifikasi ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)**

**j. Securities purchased under resale agreements
(continued)**

Securities purchased under resale agreements are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

k. Fixed assets

The Bank implemented PSAK 16 (adjustment 2015), "Fixed Assets". This revised PSAK also prescribes the accounting for land and therefore, it revoked PSAK 47, "Accounting for Land".

ISAK 25, "Land Rights" which was effective on the same date, provides further guidance related to the treatments of certain land rights in Indonesia and the related costs. It also states that land right is not depreciated unless there is contrary evidence indicates that the extension or renewal of land likely or definitely not be obtained. The adoption of the standard and interpretation does not have significant impact to the Bank.

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses (if any). The initial cost of the fixed assets consists of its construction cost or purchase price and any directly attributable costs of bringing the asset to its working condition and location for its intended use.

Land is stated at historical cost and is not depreciated.

Land rights, including the right to legal expenditures incurred in the early acquisition of land, are stated at cost and is not amortised. Costs incurred in connection with the renewal or extension of land rights are deferred and amortised over the period of land rights or the estimated useful lives of the land, whichever is shorter. Deferred costs are presented as "Intangible Assets".

Assets under construction are stated at cost and are presented as part of "Fixed Assets". The accumulated costs include cost of construction and other direct costs. Assets under construction are not depreciated and they will only be reclassified to the appropriate fixed asset account when the construction is completed and the constructed asset is ready for its intended use.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2023 dan 2022 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and 2022
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)**

k. Aset tetap (lanjutan)

Seluruh aset tetap, kecuali tanah disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus.

Pengakuan penyusutan dimulai ketika aset tersebut ada di lokasi dan kondisinya dan dapat dioperasikan sebagaimana yang dimaksud oleh manajemen. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan	20
Kendaraan bermotor	4 - 8
Perfengkapan dan perabot kantor	4 - 16

Pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya. Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat, dan metode penyusutan ditelaah kembali dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung dari selisih antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diakui dalam laporan laba rugi pada tahun yang sama ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

l. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari perangkat lunak dan hak legal atas tanah.

Aset takberwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset tidak berwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh biaya yang berkaitan secara langsung dengan persiapan perangkat lunak tersebut sampai menjadi siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)**

k. Fixed assets (continued)

All fixed assets except land, are depreciated using the straight line method.

Recognition of depreciation commences when an asset is in its location and condition and capable of being operated in the manner intended by management. Depreciation of fixed assets, is calculated using the straight line to allocate the purchase price up to the residual value over the expected useful lives as follows:

	Persentase/ Percentage	
	5%	Building
	12,5% - 25%	Vehicles
	6,25% - 25%	Office equipment and furnitures

When a significant inspection of the asset is performed, the cost of inspection is capitalised as part of the replacement cost of the asset's carrying amount, if the criteria for recognition are met. All maintenance and repair costs which do not fulfill the capitalisation criteria, are recognised in profit or loss upon occurrence. At each financial year end, the assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively as appropriate.

An item of fixed assets is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is recognised in profit or loss in the year the asset is derecognised.

l. Intangible assets

Intangible assets consist of software and land right.

Intangible assets is recognised only when its cost can be measured reliably and it is probable that expected future benefits that are attributable to it will flow to the Bank.

Software which is not an integral part of a related hardware is recorded as intangible asset and stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortisation.

Cost of software consists of all expenses directly attributable to the preparation of such software until it becomes ready to be used for its intended purpose.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2023 dan 2022 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and 2022
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

l. Aset takberwujud (lanjutan)

Perangkat lunak

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan, dimana kinerjanya akan lebih baik dari yang semula diperkirakan. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Pengakuan amortisasi dimulai ketika perangkat lunak tersebut ada di kondisinya dan siap digunakan atau dioperasikan sebagaimana yang dimaksud oleh manajemen. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan masa manfaat perangkat lunak yang diestimasi, yaitu 4 (empat) tahun.

Hak legal atas tanah

Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek menggunakan metode garis lurus.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari penggunaan atau pelepasannya.

m. Penurunan aset non-keuangan

Nilai tercatat aset non-keuangan ditelaah untuk penurunan nilai apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat suatu aset tidak dapat dipulihkan. Jika ada indikasi seperti itu dan nilai tercatat suatu aset melebihi takaran jumlah terpulihkan, aset atau unit penghasil kas diturunkan nilainya ke jumlah terpulihkan. Taksiran jumlah terpulihkan aset adalah yang lebih tinggi dari nilai wajar aset dan nilai pakai. Nilai wajar adalah nilai yang diperoleh dari penjualan aset dalam transaksi yang wajar dikurangi biaya penjualan sedangkan nilai pakai adalah nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang diharapkan muncul dari penggunaan aset secara terus menerus dan dari penjualannya pada akhir masa pakainya. Untuk aset yang tidak menghasilkan arus kas masuk independen yang besar, jumlah terpulihkan ditentukan untuk unit penghasil kas terkait aset tersebut. Rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi.

Dalam membuat taksiran nilai pakai, estimasi arus kas masa mendatang didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini dari nilai waktu dari uang dan risiko spesifik untuk aset.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

l. Intangible assets (continued)

Software

Subsequent expenditures on the software is capitalised only when it increases the future economic benefits, wherein its performance becomes better than originally expected. Expenditures with no additional future economic benefits from the software is directly recognised as expenses when incurred.

Recognition of amortisation commences when the software is in its condition and ready to be used or operated in the manner intended by management. Amortisation is calculated using the double declining balance method, based on the estimated useful lives of the software, which is 4 (four) years.

Land right

Extension or renewal of the maintenance cost of legal rights over land recognised as an intangible asset and amortized over the life of legal rights or economic life of the land, whichever is shorter using the straight-line method.

Intangible assets are derecognised when removed or when there are no further future economic benefits are expected from its use or disposal.

m. Impairment of non-financial assets

The carrying values of non-financial assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. If such indication exists and where the carrying amount of an asset exceeds the estimated recoverable amount, the assets or cash-generating units are written down to their recoverable amount. The estimated recoverable amount of an asset is the higher of an asset's fair value and value-in-use. The fair value is the amount obtainable from the sale of an asset in an arm's length transaction less costs of disposal while value-in-use is the present value of estimated future cash flows expected to arise from the continuing use of an asset and from its disposal at the end of its useful life. For an asset that does not generate largely independent cash inflows, the recoverable amount is determined for the cash-generating unit to which the asset belongs. Impairment losses are recognised in profit or loss.

In assessing value-in-use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2023 dan 2022 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and 2022
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

m. Penurunan aset non-keuangan (lanjutan)

Untuk aset non-keuangan tidak termasuk aset takberwujud dengan masa manfaat tidak terbatas, penilaian dilakukan pada setiap tanggal pelaporan, apakah ada indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui mungkin tidak lagi ada atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut terjadi, jumlah terpulihkan diperkirakan.

Rugi penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik hanya jika telah terjadi perubahan dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika ini kasusnya, jumlah tercatat aset meningkat menjadi jumlah terpulihkan tersebut. Jumlah peningkatan tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, setelah dikurangi penyusutan atau amortisasi, sehingga seolah-olah kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset tahun-tahun sebelumnya tidak pernah terjadi.

Pembalikan tersebut diakui dalam laporan laba rugi kecuali aset dicatat pada nilai revaluasi, yang mana pembalikan diperlakukan sebagai peningkatan revaluasi. Setelah pembalikan itu, beban penyusutan atau amortisasi disesuaikan dalam tahun-tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah revisi nilai tercatat aset, dikurangi nilai sisa, secara sistematis atas sisa manfaatnya.

Aset tidak berwujud dengan masa manfaat tidak terbatas diuji untuk penurunan nilai setiap tahun baik secara individu maupun di tingkat unit penghasil kas mana yang sesuai dan ketika keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin mengalami penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset non-keuangan Bank yang terdiri atas aset tetap dan perangkat lunak.

n. Aset lain-lain

Aset lain-lain terdiri dari taksiran tagihan pajak, pendapatan yang masih akan diterima, beban dibayar di muka, agunan yang diambil alih, uang muka, persediaan dan lain-lain.

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

Agunan yang diambil alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh Bank, baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank. AYDA merupakan jaminan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan dan disajikan pada "Aset lain-lain".

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

m. Impairment of non-financial assets (continued)

For non-financial assets excluding intangible assets with indefinite useful life, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognised impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognised impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognised. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. That increased amount cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortisation, had no impairment loss been recognised for the asset in prior years.

Such reversal is recognised in profit or loss unless the asset is carried at revalued amount, in which case the reversal is treated as a revaluation increase. After such a reversal, the depreciation or amortisation expense is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Intangible assets with indefinite useful lives are tested for impairment annually either individually or at the cash generating unit level as appropriate and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired.

As of December 31, 2023 and 2022, no impairment loss was recognised for the Bank's non-financial assets which consist of fixed assets and software.

n. Other assets

Other assets include estimated tax receivables, interest receivables, prepaid expenses, foreclosed assets, advances, office supplies and others.

Prepaid expenses are amortised over their beneficial period using the straight-line method.

Foreclosed assets represent assets acquired by Bank, both from auction and non auction based on voluntary transfer by the debtor or based on debtor's approval to sell the collateral when the debtor could not fulfill their obligations to Bank. Foreclosed assets represent loan collateral acquired in settlement of loans and are presented in "Other assets".

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2023 dan 2022 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and 2022
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)**

n. Aset lain-lain (lanjutan)

Agunan yang diambil alih disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realizable value*). Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual AYDA tersebut. Kelebihan saldo kredit yang diberikan yang belum dilunasi oleh peminjam di atas nilai dari AYDA, dibebankan terhadap penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan. Selisih antara nilai bersih yang dapat direalisasi dengan hasil penjualan AYDA diakui sebagai keuntungan atau kerugian tahun berjalan pada saat dijual.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan AYDA dibebankan ke laporan laba rugi tahun berjalan pada saat terjadinya. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

o. Liabilitas segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Liabilitas segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

p. Simpanan nasabah

Giro, tabungan dan deposito berjangka diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang diakui pada nilai wajar pada pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan nasabah dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan melalui *counter* dan Anjungan Tunai Mandiri (ATM), jika memenuhi persyaratan yang disepakati, tetapi penarikan tidak dapat dilaksanakan dengan menggunakan cek atau instrumen setara lainnya.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan Bank.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)**

n. Other assets (continued)

Foreclosed assets are presented at their net realizable value. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated cost of liquidating the foreclosed assets. Any excess of the loan balance over the value of the foreclosed assets, which is not recoverable from the borrower, is charged to the allowance for impairment losses. The difference between net realizable value and proceed from selling is recognized as gains or losses in the current period.

Expenses related of foreclosed assets maintenance are charged to the current year statements of profit or loss as incurred. If there is permanent impairment then the carrying value is decreased to recognize the impairment and the loss is charged to the current year statements of profit or loss.

o. Liabilities immediately payable

Liabilities immediately payable represent obligations to third parties based on contract or order by those having authority that have to be settled immediately. Liabilities immediately payable are measured at their amortised cost using effective interest method.

p. Deposits from customers

Current accounts, savings deposits and time deposits are classified as liabilities measured at amortised cost, which are initially recognised at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method. Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of the deposits from customers and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

Current accounts represent deposits from customers that can be used as a medium of exchange, which may be withdrawn at any time by check, or by transfer to a bank draft or other medium of exchanges.

Saving deposits represent deposit from customers who may only be withdrawn over the counter and Automated Teller Machine (ATM), if the agreed conditions are met, but may not be withdrawn by check or other equivalent instruments.

Time deposits represent deposit from customers that can be withdrawn only at a certain time in accordance with the agreement between the depositor and the Bank.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2023 dan 2022 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and 2022
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

q. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka, *call money* dan *negotiable certificate of deposit*.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada awalnya diakui pada nilai wajar pada pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan dari bank lain dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

r. Surat berharga yang diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan oleh Bank berupa obligasi. Surat berharga yang diterbitkan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan efek dikurangkan dari jumlah surat berharga yang diterbitkan.

Obligasi yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan obligasi dicatat sebagai pengurang hasil amisi dan diamortisasi selama jangka waktu obligasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

s. Perpajakan

Perlakuan akuntansi atas pajak penghasilan sesuai dengan PSAK 46 (revisi 2014), "Pajak Penghasilan".

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak untuk tahun berjalan dan dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas posisi keuangan untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum digunakan, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh digunakan dan saldo rugi fiskal yang belum digunakan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

q. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to other banks, in the form of current accounts, saving deposits, time deposits, call money and negotiable certificate of deposit.

Deposits from other banks are classified as liabilities measured at amortised cost, which are initially recognised at fair value and are subsequently measured at amortised cost using the effective interest method. Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits from other banks and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

r. Securities issued

Securities issued by the Bank in the form of bonds. Securities issued are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Incremental costs directly attributable to the issuance of securities are deducted from the amount of securities issued.

Bonds issued are recorded at par value less the balance of unamortized discount. Costs incurred in connection with the issuance of bonds recorded as a deduction of the related proceeds and amortized over the term of the bonds using the effective interest rate method.

s. Taxation

The accounting treatment for income taxes in accordance with PSAK 46 (revised 2014), "Income Taxes".

Current tax expense is determined based on taxable income for the current year and is calculated using the applicable tax rates. Deferred tax assets and liabilities are recognised for temporary differences between the assets and liabilities of financial and tax reporting at each reporting date.

Deferred tax assets are recognised using the liability method of financial position for all temporary differences are deductible and tax losses that have not been used to the extent that the possibility of temporary differences may be used and tax losses that have not been used can be utilized to reduce taxable income in the future come.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2023 dan 2022 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and 2022
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

s. Perpajakan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal posisi laporan keuangan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Tangguhan" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila diajukan permohonan keberatan atau banding, ketika hasil keberatan atau banding sudah ditetapkan.

t. Pinjaman yang diterima

Pinjaman diterima merupakan dana yang diterima dari pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada awalnya dinyatakan sebesar nilai wajar dan kemudian dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman diterima dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

u. Modal saham

Modal saham diukur dengan nilai nominal untuk seluruh saham yang diterbitkan dan diklasifikasikan sebagai bagian dari "Ekuitas". Biaya tambahan yang terkait langsung dengan penerbitan saham baru dikurangkan terhadap modal saham.

v. Saldo laba

Saldo laba merupakan saldo kumulatif laba atau rugi bersih, distribusi dividen, penyesuaian periode sebelumnya, efek dari perubahan kebijakan akuntansi dan penyesuaian modal lainnya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

s. Taxation (continued)

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each financial statement position date and the carrying value of deferred tax assets is no longer reduced to the extent that it is probable that sufficient taxable profit will be available to compensate for some or all of the benefits of the deferred tax assets.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that will apply in the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the balance sheet date. Tax effects related to the allowance for and/or reversal of all temporary differences during the year, including the effect of changes in tax rates, are recognised as "Benefit (Expense) Income Taxes - Deferred" and included in the net earnings or losses of the current year, except for transactions previously charged or credited to equity.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or if the petition filed an objection or appeal, as the result of an objection or appeal has been set.

t. Borrowings

Borrowings are funds received from other parties with the obligation of repayment in accordance with the terms of the borrowing agreement.

Borrowings are classified as financial liabilities measured at amortized cost, which was initially valued at fair value and subsequently stated at amortized cost using the effective interest rate method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium associated with the initial recognition of loans received and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

u. Share capital

Share capital is measured with a par value of the shares issued and classified as part of the "Equity". Incremental costs directly associated with the issuance of new shares are deducted against the share capital.

v. Retained earnings

Retained earnings are the cumulative balance of net income or loss, dividend distribution, prior period adjustments, the effects of changes in accounting policies and other capital adjustments.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2023 dan 2022 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and 2022
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)**

w. Pengakuan pendapatan dan beban bunga

Pendapatan bunga atas aset keuangan baik yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi dan beban bunga atas seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi berdasarkan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya diamortisasi yang mengalami penurunan nilai setelah pengakuan awal (Stage 3) diakui berdasarkan suku bunga efektif kredit yang disesuaikan.

Tingkat bunga ini dihitung dengan cara yang sama dalam perhitungan suku bunga efektif kecuali bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian dimasukkan dalam arus kas ekspektasian. Oleh karenanya, pendapatan bunga diakui atas aset keuangan dalam klasifikasi biaya perolehan diamortisasi termasuk kerugian kredit ekspektasian. Dalam kondisi risiko kredit atas aset keuangan Stage 3 mengalami perbaikan sehingga aset keuangan tidak lagi dipertimbangkan mengalami penurunan nilai, pengakuan pendapatan bunga dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto aset keuangan.

x. Pengakuan pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi atas aset dan liabilitas keuangan yang merupakan bagian dari suku bunga efektif, dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif. Pendapatan dan beban ini diamortisasi sepanjang umur aset atau liabilitas keuangan, atau selama periode risiko.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan dan atau jangka waktu perkreditan, atau jumlahnya tidak material diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan dengan kredit diakui sebagai bagian dari pendapatan bunga.

y. Penghasilan komprehensif lain

Penghasilan komprehensif lain terdiri *item* pendapatan atau beban (termasuk *item* yang sebelumnya disajikan dalam laporan perubahan ekuitas) yang tidak diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan sesuai dengan PSAK.

z. Sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Bank menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Bank dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)**

w. Interest income and expense recognition

Interest income for financial assets held at either fair value through other comprehensive income or amortised cost and interest expense on all financial liabilities held at amortised cost are recognised in profit or loss using the effective interest method.

Interest income for financial assets that are either held at fair value through other comprehensive income or amortised cost that have become credit impaired subsequent to initial recognition (Stage 3) is recognised using the credit adjusted effective interest rate.

This rate is calculated in the same manner as the effective interest rate except that expected credit losses are included in the expected cash flows. Interest income is therefore recognised on the amortised cost of the financial asset including expected credit losses. Should the credit risk on a Stage 3 financial asset improve such that the financial asset is no longer considered credit impaired, interest income recognition reverts to a computation based on the rehabilitated the carrying value of the financial asset gross.

x. Fees and commission income and expense

Fees and commissions income and expense of financial assets and liabilities, which are an integral part of the effective interest rate are being taken into account in calculating the effective interest rate. These income and expense are amortised during the life of financial assets or liabilities or during the period of the risk.

Commissions and fees not related to lending activities or loan period, or not material are recognised as revenues and expenses at the time the transactions occur.

Fees and commission income related to lending activities are recognised as part of interest income.

y. Other comprehensive income

Other comprehensive income comprises items of income or expense (including items previously presented under the statements of changes in equity) that are not recognised in profit or loss for the year in accordance with PSAK.

z. Lease

At the inception of a contract, the Bank assesses whether the contract is or contains a leases. A contract is or contains a leases if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Bank can choose not to recognise the right-of-use asset and lease liabilities for:

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2023 dan 2022 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and 2022
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)**

z. Sewa (lanjutan)

- Sewa jangka pendek; dan
- Sewa yang aset dasarnya bernilai rendah
- Bank memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Bank memiliki hak ini ketika Bank memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Bank memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Bank telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak-guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Bank pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Bank akan mengeksekusi opsi beli, maka Bank menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Bank menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)**

z. Lease (continued)

- Short term lease; and
- Low value asset
- The Bank has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and
- The Bank has the right to direct the use of the asset. The Bank has described when it has a decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
 1. The Bank has the right to operate the asset;
 2. The Bank has designed the asset in a way that predetermine how and for what purpose it will be used.

The Bank recognises a right-of-use asset and a leases liability at the leases commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the leases liability adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use asset is amortised over the straight-line method throughout the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Bank uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

Each leases payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

If the leases transfers ownership of the underlying asset to the Bank by the end of the leases term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Bank will exercise a purchase option, the Bank depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Bank depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the leases term.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2023 dan 2022 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and 2022
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)**

z. Sewa (lanjutan)

Modifikasi sewa

Bank mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih;
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

aa. Imbalan kerja

Bank menerapkan PSAK 24 (revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja, baik jangka pendek dan jangka panjang. Bank juga diharuskan untuk mengakui kewajiban dan beban pada saat karyawan telah memberikan jasa serta entitas telah menerima manfaat ekonomi dari jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan kerja jangka pendek seperti gaji, tunjangan, iuran jaminan sosial, bonus dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek diukur sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja, seperti pensiun, cuti berimbalan jangka panjang, penghargaan masa bhakti dan penghargaan masa bhakti proporsional, dihitung berdasarkan Peraturan Perusahaan yang telah sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No.6/2023.

Sehubungan dengan imbalan pensiun, Bank memiliki program pensiun imbalan pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Program pensiun imbalan pasti didanai melalui pembayaran kepada Dana Pensiun PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur yang ditentukan dengan perhitungan aktuaris secara berkala. Pendirian Dana Pensiun Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur telah mendapat pengesahan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui suratnya No.KEP-479/KM.17/1996 tanggal 30 Desember 1996.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)**

z. Lease (continued)

Leases modification

The Bank account for a leases modification as a separate leases if both:

- the modification increases the scope of the leases by adding the right to use one or more underlying assets;
- the consideration for the leases increases by an amount commensurate with the standalone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that standalone price to reflect the circumstances of the particular contract.

aa. Employee benefit

Bank apply PSAK 24 (revised 2013), "Employee Benefits", which regulates the accounting and disclosure for employee benefits, both short-term and long-term. The Bank also requires recognition of liability and expense when an employee has provided service and the entity consumes economic benefit arising from the service.

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when owed to employees on an accrual basis.

Short-term employee benefits such as salary, benefits, social security contributions, bonuses and non-monetary rewards are recognised over the period the services are rendered. Short-term employee benefits are measured using undiscounted amounts.

Long-term employee benefits and post-employment benefits

Long-term employee benefits and post-employment benefits, such as pensions, long service leave, service pay benefits and proportional service pay benefits, calculated based on company regulations in accordance with Job Creation Law No.6/2023.

In connection with pension benefits, the Bank has a defined benefit pension plan for all its permanent employees. Defined benefit pension plan is funded through payments to Dana Pensiun PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur are determined by periodic actuarial calculations. Establishment of the Dana Pensiun PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur has been approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia through its letter No.KEP-479/KM.17/1996 dated December 30, 1996.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2023 dan 2022 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and 2022
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

aa. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja (lanjutan)

Program imbalan pasti merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi.

Jumlah kontribusi karyawan dalam program pensiun ini ditetapkan sebesar 5% dari gaji dasar karyawan yang bersangkutan dan sisanya ditanggung oleh Bank.

Beban kewajiban masa lampau diakui secara langsung di laporan laba rugi, kecuali pembayaran imbalan tersebut tergantung pada apakah karyawan tetap bekerja selama periode waktu tertentu (periode vesting). Dalam hal ini biaya jasa lalu diamortisasi secara metode garis lurus sepanjang periode vesting.

Liabilitas imbalan kerja merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Pengukuran kembali dapat timbul dari perubahan pada asumsi-asumsi aktuarial yang dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain dan disajikan bagian dari penghasilan komprehensif lain di ekuitas.

Biaya jasa lalu diakui segera di laporan laba rugi.

Bank harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya jumlah program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti. Perhitungan imbalan pensiun yang dilakukan oleh aktuaris menunjukkan bahwa perkiraan imbalan yang disediakan oleh dana pensiun Bank akan melebihi imbalan pensiun minimal yang ditentukan oleh UU Ketenagakerjaan, oleh karena itu, Bank tidak perlu melakukan penyesuaian atas imbalan pensiun yang disediakan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

aa. Employee benefit (continued)

Long-term employee benefits and post-employment benefits

Defined benefit plan is a pension plan that defines the amount of pension benefit that an employee will receive on retirement which is usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The number of employee contributions to pension plans is set at 5% of the basic salary of the employee concerned and the rest is borne by the Bank.

The expense of past liabilities are recognised immediately in the statement of profit or loss, except for the payment of the reward depends on whether the employee remaining in service for a certain period of time (the vesting period). In this case the past service costs are amortized on a straight-line basis over the vesting period.

Employee benefit liabilities is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheet date less the fair value of plan assets and adjusted for gains or losses and past service costs not yet recognised. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows future using interest rates of government bonds (considering currently there is no active market for high quality corporate bonds) in the same currency with the benefit that will be paid and maturity roughly equal to the time to maturity remuneration is concerned.

Remeasurement may arise from changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income and presented part of other comprehensive income in equity.

Past service cost is recognised immediately in the statement of profit or loss.

Banks should provide a minimum amount of pension benefits specified in accordance with the Labor Law. Since the Labor Law sets the formula for calculating the minimum amount of benefits, basically the number of pension plans under Labor Law represent defined benefit plans. The calculation of pension benefits made by the actuary shows that the expected benefits are provided by the Bank's pension fund will exceed the minimum pension benefits of the Labor Law, therefore, the Bank did not need to make adjustments on pension benefits that it provides.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2023 dan 2022 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and 2022
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)

aa. Imbalan kerja (lanjutan)

Program imbalan jangka panjang lainnya

Diluar program pensiun imbalan pasti, Bank juga memberikan imbalan yang bersifat jangka panjang lainnya, yaitu meliputi penghargaan masa bhakti, penghargaan masa bhakti proporsional, cuti besar dan uang duka. Sama seperti imbalan pensiun, liabilitas dan beban pendanaan penghargaan masa bhakti, penghargaan masa bhakti proporsional, cuti besar dan uang duka dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Jasa produksi

Bank juga memberikan jasa produksi kepada karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi. Estimasi besarnya penyisihan tersebut ditentukan berdasarkan pengalaman-pengalaman tahun sebelumnya, dengan memperhatikan kemampuan keuangan Bank, dan kemudian dimintakan persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Jika terdapat selisih antara jumlah yang dicadangkan dengan realisasinya, maka selisih tersebut dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Kesejahteraan pensiun pegawai

Bank memberikan dana kesejahteraan pensiun pegawai kepada karyawan Bank. Estimasi besarnya penyisihan tersebut ditentukan berdasarkan pengalaman-pengalaman tahun sebelumnya, dengan memperhatikan kemampuan keuangan Bank, dan kemudian dimintakan persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Jika terdapat selisih antara jumlah yang dicadangkan dengan realisasinya, maka selisih tersebut dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Jasa pengabdian dan penghargaan masa bhakti bagi Direksi dan Dewan Komisaris

Bank memberikan jasa pengabdian kepada Direksi dan Dewan Komisaris Bank pada setiap akhir masa jabatannya. Besarnya jasa pengabdian direksi secara bersama-sama ditetapkan maksimum 2,5% dari laba setelah pajak tahun buku sebelum berakhirnya masa jabatan, dengan perbandingan Direktur menerima 90% dari jumlah yang diterima Direktur Utama.

Besarnya jasa pengabdian bagi Komisaris Utama ditetapkan sebesar 70% dari jasa pengabdian yang diterima Direktur Utama, sedangkan Komisaris ditetapkan sebesar 90% dari jumlah yang diterima Komisaris Utama. Jasa pengabdian tersebut dicadangkan secara proporsional tiap tahun selama masa jabatan, yang diakui sebagai beban pada tahun berjalan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)

aa. Employee benefit (continued)

Other long-term benefit plan

Outside the defined benefit pension plan, the Bank also provides rewards that are other long terms, which includes service pay benefits, proportional service pay benefits, long service leave and mourning.

Same as pension benefits, liabilities and financing costs of the service pay benefits, proportional service pay benefits, long service leave and mourning is calculated by independent actuaries using the projected unit credit method.

Bonuses

Banks also provide bonuses to employees, the Board of Commissioners and Board of Directors. Estimates of the amount of the allowance is determined based on the experiences of the previous year, taking into account the financial capacity of the Bank, and then require approval by the General Meeting of Shareholders. If there is a difference between the amount reserved to its realization, the difference is charged to profit and loss for the year.

Employee pension welfare

Bank provides employee pension welfare fund to the employees of the Bank. Estimates of the amount of the allowance is determined based on the experiences of the previous year, taking into account the financial capacity of the Bank, and then require approval by the General Meeting of Shareholders. If there is a difference between the amount reserved to its realization, the difference is charged to profit and loss for the year.

Dedication services and service pay benefits for the Directors and Board of Commissioners

The Bank provides dedication services to the Board of Directors and the Board of Commissioners at the end of his term. The amount of directors dedication services jointly set a maximum of 2.5% from profit after tax financial year before the end of the services, by comparison Directors receives 90% of the amount received by the President Director.

The amount of dedication services for the Commissioner set at 70% of the service pay benefits received by President Director, while Commissioners set at 90% of the amount received President Commissioner. The dedication services is reserved proportionally each year during his services, which is recognised as expenses in the current year.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2023 dan 2022 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and 2022
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

aa. Imbalan kerja (lanjutan)

Jasa pengabdian dan penghargaan masa bhakti bagi Direksi dan Dewan Komisaris (lanjutan)

Bank memberikan Penghargaan Masa Bhakti kepada Direksi Bank yang telah menyelesaikan masa jabatannya dan tidak terpilih kembali untuk masa jabatan berikutnya. Besarnya penghargaan masa bhakti bagi Direktur Utama ditetapkan maksimum sebesar 10 kali penghasilan terakhir yang diterima. Penghargaan Masa Bhakti untuk Direktur ditetapkan 90% dari Penghargaan Masa Bhakti yang diterima Direktur Utama. Penghargaan Masa Bhakti tersebut dicadangkan secara proporsional tiap tahun selama masa jabatan, yang diakui sebagai beban pada tahun berjalan.

Berdasarkan Siaran Pers Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada April 2022, menyebutkan bahwa PSAK 24: Imbalan Kerja paragraf 70 – 74 mensyaratkan entitas untuk mengatribusikan imbalan ke periode jasa berdasarkan formula imbalan program dari tanggal ketika jasa pekerja pertama kali menghasilkan imbalan menurut program sampai tanggal ketika jasa pekerja selanjutnya tidak akan menghasilkan jumlah imbalan selanjutnya yang material berdasarkan program, selain dari kenaikan gaji berikutnya.

ab. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak berelasi sesuai dengan PSAK 7 (penyesuaian 2015) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Bank jika:

- (i) Suatu pihak yang secara langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (a) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Bank; (b) memiliki pengaruh signifikan atas Bank; atau (c) memiliki pengendalian bersama atas Bank;
- (ii) suatu pihak yang berada dalam kelompok usaha yang sama dengan Bank;
- (iii) suatu pihak yang merupakan ventura bersama di mana Bank sebagai *venturer*;
- (iv) suatu pihak adalah anggota dari personel manajemen kunci Bank;
- (v) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (i) atau (iv);
- (vi) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (iv) atau (v);
- (vii) suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari Bank atau entitas terkait Bank.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

aa. Employee benefit (continued)

Dedication services and service pay benefits for the Directors and Board of Commissioners (continued)

The Bank provides end of service pay benefits to its Directors who had completed his services and was not re-elected for another term. The amount of the end of service pay benefits to the President Director is set to a maximum of 10 times the last income received. End of service pay benefits for Directors shall be 90% of the end of service pay benefits received by President Director. The end of service pay benefits proportionally reserved each year during his services, which is recognized as expenses in the current year.

Based on the Press Release issued by Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) of Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) in April 2022, states that PSAK 24: Employee Benefits paragraphs 70 – 74 requires an entity to attribute benefits to the period of service based on the plan benefit formula from the date when employee service first leads to benefits under the plan until the date when further service by the employee will lead to no material amount of further benefits under the plan, other than from further salary increases.

ab. Related parties transactions

Bank transactions with related parties. In these financial statements, the term related parties in accordance with PSAK 7 (adjustments 2015) on "Related Party Disclosures".

The Bank considers the following as its related parties:

- (i) a person who, directly or indirectly through one or more intermediaries, (a) controls, or is controlled by, or under common control with the Bank, (b) has significant influence over the Bank or (c) has joint control over the Bank;
- (ii) an entity which is a member of the same group as the Bank;
- (iii) an entity which is a joint venture of a third party in which the Bank has ventured in;
- (iv) a member of key management personnel of the Bank;
- (v) a close family member of the person described in clause (i) or (iv);
- (vi) an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced, directly or indirectly by the person described in clause (iv) or (v);
- (vii) an entity which is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Bank or an entity related to the Bank.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2023 dan 2022 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and 2022
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)**

ab. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam catatan atas laporan keuangan (Catatan 35).

ac. Laba bersih per saham dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada tahun yang bersangkutan.

ad. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Bank diakui sebagai sebuah liabilitas dalam laporan keuangan Bank pada tahun ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Bank.

ae. Segmen operasi

Segmen operasi adalah komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain entitas, yang mana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, dan tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Karena pada saat ini Direksi Bank hanya menelaah alokasi aset keuangan tertentu di antara nasabah ritel, nasabah usaha kecil dan menengah (UKM) serta nasabah Middle Market, tetapi tidak untuk hasil operasi lainnya serta informasi keuangan yang dapat dipisahkan juga tidak tersedia di Bank, maka manajemen berkeyakinan bahwa Bank pada saat ini dikelola sebagai segmen operasi tunggal.

af. Provisi

Provisi diakui jika Bank memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)**

ab. Related parties transactions (continued)

Transactions with related parties are made on terms agreed by both parties, where such requirements may not be the same as other transactions undertaken with third parties. Material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the financial statements and the relevant details have been presented in note of the financial statements (Note 35).

ac. Basic earnings per share

Basic earnings per share is calculated by dividing net income for the year by the weighted average number of shares issued and fully paid during the year.

ad. Dividend

Dividend distribution to the Bank's shareholders is recognised as a liability in the financial statements of the Bank in the year the dividends are approved by the shareholders of the Bank.

ae. Operating segment

An operating segment is a component of an entity engaged in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses relating to transactions with other components of the entity, which whose operating results are regularly reviewed by the operating decision maker to make decisions about resource allocated to the segment and assess its performance, and financial information is available that can be separated.

Because at this time the Board of Directors of the Bank only examine the allocation of financial assets of certain among retail customers, clients small and medium enterprises (SMEs) as well as the customers of Middle Market, but not to the results of other operations as well as financial information that can be separated is also not available in the Bank, management believes that the Bank is currently managed as a single operating segment.

af. Provision

Provisions are recognised when the Bank has a present obligation (legal or constructive) that as a result of past events, the settlement of obligations likely resulted in an outflow of resources containing economic benefits and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If the outflow of resources to settle the obligation is most likely not the case, then the provision is cancelled.